

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang merupakan sarana pelayanan kesehatan bagi lansia yang berada di Desa Bunut Wetan. Wilayah kerja posyandu lansia tersebut terdiri dari 9 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08 dan RT 09. Di posyandu tersebut memiliki posyandu lansia bernama Posyandu Lansia dengan jumlah lansia yang terdaftar 32 orang sebagian besar lansia adalah penderita kolesterol. Posyandu lansia ini adalah posyandu di bawah naungan Puskesmas Pakis. Kegiatan Posyandu Lansia Desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dilakukan setiap sebulan sekali. Pelayanan yang diberikan posyandu

adalah edukasi tentang kesehatan dan pemeriksaan fisik berupa pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pengecekan gula darah, pengecekan kolesterol dan pengecekan asam urat.



## 4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

No	Keterangan	N	%
<b>Jenis kelamin</b>			
	Laki-	5	15,6
	laki Perempuan	27	84,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>
<b>Usia</b>			
	45-59 tahun	21	65,6
	60-74 tahun	10	31,2
	75-90 tahun	1	3,12
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>
<b>Pendidikan</b>			
	Tidak tamat SD	13	40,6
	Tamat SD	9	28,1
	Tamat SMP	7	21,9
	Tamat SMA	3	9,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>
<b>Riwayat penyakit ( DM dan Hipertensi )</b>			
	Tidak Ada	19	59,4
	Ada	13	40,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>
<b>Rutin cek kolesterol</b>			
	Tidak	21	65,6
	Ya	11	34,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Lembar Kuisisioner Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1, Berdasarkan Pada data jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden posyandu lansia desa Bunut Wetan paling banyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 27 responden (84,4%), responden posyandu lansia desa Bunut Wetan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 responden (15,6%).

Berdasarkan pada data usia dapat dikategorikan bahwa responden posyandu lansia desa Bunut Wetan berumur 45-59 tahun yakni 21 responden (65,6%), responden posyandu lansia desa Bunut Wetan berumur 60-74 yakni 10 responden (31,2%).

Berdasarkan pada data pendidikan responden posyandu lansia Desa Bunut Wetan tidak sekolah atau tidak tamat SD sejumlah 13 responden (40,6%), responden tamat SD berjumlah 9 orang (28,1%) dan responden tamat SMP berjumlah 7 orang (21,9%), responden tamat SMA berjumlah 3 orang (9,4%).

Pada data riwayat penyakit (DM dan Hipertensi) dapat diketahui bahwa responden posyandu lansia desa Bunut Wetan tidak ada riwayat penyakit DM dan Hipertensi sejumlah 19

responden (59, 4%). Pada data kerutinan cek kolesterol, didapatkan data terbanyak adalah responden tidak rutin kontrol sejumlah 21 responden (34,4%).



Tabel 4.2 Data Khusus

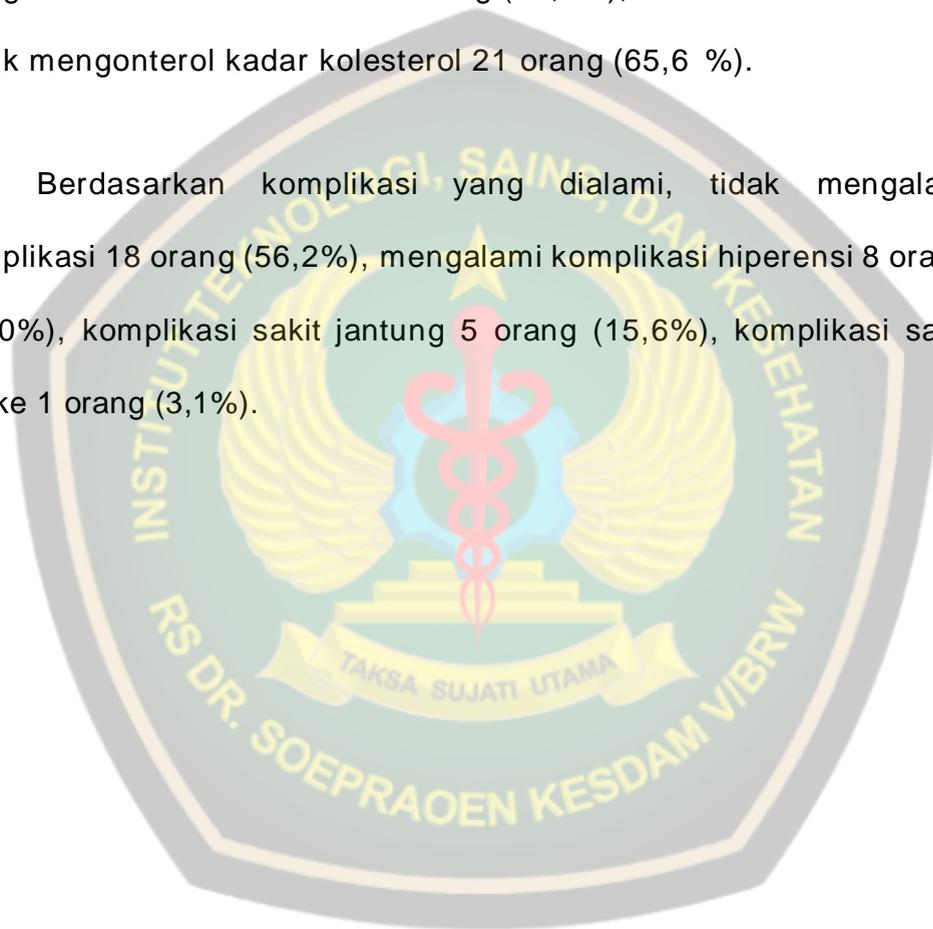
Keterangan	F(orang)	%(Peresentase)
<b>Keluhan yang dirasakan</b>		
Kesemutan	16	50,0 %
Pusing	6	18,7 %
Pegal	5	15,6 %
Mudah lelah	5	15,6 %
<b>Penatalaksanaan yang Dilakukan</b>		
<b>Diet</b>		
Tidak	28	87,5 %
Iya	4	12,5 %
<b>Olahraga</b>		
Tidak	24	75,0 %
Rutin	8	25,0 %
<b>Minum obat</b>		
Tidak	21	65,6 %
Iya	11	34,4 %
<b>Komplikasi yang dialami</b>		
Tidak komplikasi	18	56,2%
Hipertensi	8	25,0 %
Sakit jantung	5	15,6 %
Stroke	1	3,1%

(Sumber : Lembar Kuisisioner Juni 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa keluhan yang paling banyak dirasakan yaitu kesemutan sebanyak 16 orang (50%), pusing sebanyak 6 orang (18,7%), pegal-pegal sebanyak 5 responden (15,6%), keluhan mudah lelah 5 orang (15,6%).

Berdasarkan penatalaksanaan yang dilakukan, responden tidak melakukan diet yakni 28 responden (87,5%), responden yang melakukan diet hanya 4 orang (12,5%), responden yang tidak melakukan olahraga sebanyak 24 orang (75,0%), rutin melakukan olahraga 8 orang (25,0%), responden yang minum obat untuk mengontrol kadar kolesterol 11 orang (34,4%), tidak minum obat untuk mengontrol kadar kolesterol 21 orang (65,6 %).

Berdasarkan komplikasi yang dialami, tidak mengalami komplikasi 18 orang (56,2%), mengalami komplikasi hipertensi 8 orang (25,0%), komplikasi sakit jantung 5 orang (15,6%), komplikasi sakit stroke 1 orang (3,1%).



**4.3 Tabulasi silang Data Umum Responden dengan Kejadian Hiperkolesterol pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kab.Malang.**

Data Umum	Kejadian hiperkolesterol							
	Kesemutan		<u>Keluhan yang dirasakan</u>				Mudah lelah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	3	9,4	1	3,12	0	0	1	3,12
Perempuan	13	40,6	5	15,6	5	15,6	4	12,5
<b>Usia</b>								
45-54	4	12,5	0	0	3	9,4	3	9,4
55-65	10	31,2	6	18,7	2	6,25	1	3,12
66-74	2	6,25	0	0	0	0	1	3,12
75-90	1	3,12	0	0	0	0	0	0
>90	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pendidikan</b>								
Tidak tamat SD	7	21,8	2	6,25	2	6,25	2	6,25
Tamat SD	3	9,4	4	12,5	0	0	2	6,25
Tamat SMP	5	15,6	0	0	2	6,25	0	0
Tamat SMA	1	3,12	0	0	1	3,12	1	3,12
<b>Rutin cek kolesterol</b>								
Tidak Rutin	12	37,5	1	3,12	5	15,6	3	9,4
Rutin	4	12,5	5	15,6	0	0	2	6,25
<b>Riwayat penyakit</b>								
Tidak	9	28,1	5	15,6	2	6,25	4	12,5
Ada	6	18,7	2	6,25	3	9,4	1	3,12

Berdasarkan tabel 4.3 kejadian hiperkolesterol ditinjau dari keluhan kesemutan. Pada data jenis kelamin, laki-laki yang mengalami kesemutan sebanyak 3 orang (9,4%) dan perempuan sebanyak 13 orang (40,6%). Berdasarkan usia, paling besar kesemutan diderita responden berumur 55-65 tahun sebanyak 10 orang (31,2%), pada usia 45-54 keluhan kesemutan diderita sebanyak 4 orang (12,5%), umur 66-74 sebanyak 2 orang (6,25%), yang berumur 75-90 hanya 1 orang (3,12%). Berdasarkan riwayat pendidikan, keluhan kesemutan dialami responden yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 7 orang (21,8%), tamat SD sebanyak 3 orang (9,4%), tamat SMP 5 orang (15,6%), tamat SMA 1 orang (3,12%). Berdasarkan rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 12 orang (37,5%), untuk responden yang rutin mengecek kolesterol hanya 4 orang (12,5%). Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebanyak 9 orang (28,1%) dan yang mempunyai riwayat penyakit sebanyak 6 orang (18,7%).

Kejadian hiperkolesterol ditinjau dari keluhan pusing. Pada data jenis kelamin, laki-laki yang mengalami keluhan pusing sebanyak 1 orang (3,12%) dan perempuan sebanyak 5 orang (15,6%). Berdasarkan usia, paling besar keluhan pusing diderita

responden berumur 55 -65 tahun sebanyak 6 orang (18,7%). Berdasarkan riwayat pendidikan, keluhan pusing dialami responden yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 2 orang (6,25%), tamat SD sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan rutin cek kolesterol, sebagian besar responden rutin untuk cek kolesterol sebanyak 5 orang (15,6%), untuk responden yang tidak rutin mengecek kolesterol hanya 1 orang (3,12%). Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebanyak 5 orang (15,6%) dan yang mempunyai riwayat penyakit sebanyak 2 orang (6,25%).

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari keluhan pegal. Pada data jenis kelamin, hanya perempuan yang mengalami keluhan tersebut yakni 5 orang (15,6%). Berdasarkan usia, keluhan pegal diderita responden berumur 45-54 tahun sebanyak 3 orang (9,4%), pada usia 55-65 keluhan pegal diderita sebanyak 2 orang (6,25%). Berdasarkan riwayat pendidikan, keluhan pegal dialami responden yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 2 orang (6,25%), tamat SMP 2 orang (6,25%), tamat SMA 1 orang (3,12%). Berdasarkan rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 5 orang (37,5%). Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebanyak 2 orang (6,25%) dan yang mempunyai riwayat penyakit sebanyak 3 orang (9,4%).

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari keluhan mudah lelah. Pada data jenis kelamin, laki-laki yang mengalami keluhan mudah lelah sebanyak 1 orang (3,12%) dan perempuan sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan usia, paling besar keluhan mudah lelah diderita responden berumur 45-54 tahun sebanyak 3 orang (3,12%), pada usia 55-65 keluhan kesemutan diderita sebanyak 1 orang (3,12%), umur 66- 74 sebanyak 1 orang (3,12%). Berdasarkan riwayat pendidikan, keluhan mudah lelah dialami responden yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 2 orang (6,25%), tamat SD sebanyak 2 orang (6,25%), tamat SMA 1 orang (3,12%).

Berdasarkan rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 3 orang (9,4%), untuk responden yang rutin mengecek kolesterol hanya 2 orang (6,25%). Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebanyak 4 orang (28,1%) dan yang mempunyai riwayat penyakit sebanyak 1 orang (3,12%)

**Kejadian hiperkolesterol Penatalaksanaan yang dilakukan**

Data	Diet				Olahraga				Minum obat			
	Ya		Tidak		ya		Tidak		ya		tidak	
Umu m	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Jenis kelamin												
Laki-laki	1	3,4	4	12	1	3,4	1	3,4	0	0	5	15,6
Perempuan	3	9,4	24	75	6	18	21	65,6	11	34,4	16	50,0
<b>Usia</b>												
45-54	0	0	10	31	1	3,4	9	28,1	3	9,4	7	21,8
55-65	4	12	14	44	6	18	2	6,25	7	21,8	13	40,6
66-74	0	0	3	9,4	1	3,4	2	6,25	1	3,4		3,4
75-90	0	0	0	0	1	3,4	1	3,4	0	0	1	3,4
>90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pendidikan</b>												
Tidak tamat SD	1	3,4	12	37,5	2	6,2	11	34,4	5	15,6	8	25,0
Tamat SD	1	3,4	8	25	3	9,4	6	18	3	9,4	6	18,7
Tamat SMP	1	3,4	6	18,7	2	6,2	5	15,6	1	3,4	6	18,7
Tamat SMA	1	3,4	2	6,25	1	3,4	2	6,2	2	6,2	1	3,4
<b>Rutin cek kolesterol</b>												
Tidak rutin	1	3,4	12	37,5	2	6,2	11	34,4	5	15,6	8	25,0
Rutin	1	3,4	8	25	3	9,4	6	18	3	9,4	6	18,7

**Riwayat  
penyakit**

tidak	1	3,4	2	6,25	1	3,4	2	6,2	2	6,2	1	3,4
iya	0	0	2	6,25	2	6,25	6	18	2	6,25	8	25,0



Berdasarkan tabel kejadian hiperkolesterol, penatalaksanaan yang dilakukan responden laki-laki yang melakukan diet sebanyak 1 orang (3,4%) dan yang tidak melakukan diet 4 orang, perempuan tidak melakukan diet sebanyak 24 orang (75%) dan yang melakukan diet 3 orang (9,4%), berdasarkan usia, responden yang melakukan diet berumur 55-65 sebanyak 4 orang (12,0%) dan sebanyak 14 orang (44%) tidak melakukan diet. Berdasarkan riwayat pendidikan, responden yang tidak tamat SD melakukan diet sebanyak 1 orang (3,4%) yang tidak melakukan diet 12 orang (37,5%), tamat SD yang melakukan diet 1 orang (3,2%) dan tidak melakukan diet 8 orang (25,0%), tamat SMP yang melakukan diet 1 orang (3,4 %) dan yang tidak melakukan diet 6 orang (18,7%), tamat SMA yang tidak melakukan diet 2 orang (6,25%) dan yang melakukan diet 1 orang (3,4%). Berdasarkan rutin cek kolesterol, responden yang tidak rutin cek kolesterol juga tidak melakukan diet sebanyak 12 orang (37,5%) dan yang melakukan diet 1 orang (3,4%), berdasarkan yang tidak rutin cek kolesterol dan tidak melakukan diet sebanyak 8 orang (25,0%). Berdasarkan riwayat penyakit responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak melakukan diet sebanyak 2 orang (6,25%).

Berdasarkan tabel kejadian hiperkolesterol, penatalaksanaan yang dilakukan responden laki-laki yang melakukan olahraga sebanyak 1 orang (3,4%) dan yang tidak melakukan olahraga 1 orang (3,4%), perempuan tidak melakukan olahraga sebanyak 21

orang (65,6%) dan yang melakukan olahraga 6 orang (18%), berdasarkan usia, responden yang melakukan olahraga berumur 45-54 1 orang (3,4%) dan yang tidak melakukan 9 orang (28,1%), berumur 55-65 sebanyak 6 orang yang melakukan olahraga (18,0%) dan sebanyak 2 orang tidak melakukan olahraga (6,25%), berumur 66-74 yang melakukan olahraga sebanyak 1 orang (3,4%) dan tidak melakukan olahraga 2 orang (6,25%), Berumur 75-90 yang melakukan olahraga sebanyak 1 orang (3,45%) dan tidak melakukan olahraga 1 orang (3,4%). Berdasarkan riwayat pendidikan, responden yang tidak tamat SD melakukan olahraga sebanyak 2 orang (6,2%) yang tidak melakukan olahraga 11 orang (34,4%), tamat SD yang melakukan olahraga 3 orang (9,4%) dan tidak melakukan diet 6 orang (18%), tamat SMP yang melakukan olahraga 2 orang (6,2%) dan yang tidak melakukan olahraga 5 orang (15,6%), tamat SMA yang tidak melakukan olahraga 2 orang (6,25%) dan yang melakukan olahraga 1 orang (3,4%). Berdasarkan rutin cek kolesterol, responden yang tidak rutin cek kolesterol juga tidak melakukan olahraga sebanyak 11 orang (34,4%) dan yang melakukan olahraga 2 orang (6,25%), Berdasarkan riwayat penyakit responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak melakukan olahraga sebanyak 2 orang (6,25%).

Berdasarkan tabel kejadian hiperkolesterol, penatalaksanaan minum obat yang dilakukan responden laki-laki sebanyak 5 orang (15,6%) tidak meminum obat kolesterol, perempuan tidak meminum obat kolesterol sebanyak 16 orang (60,0%) dan yang meminum obat 11 orang (34,4%),

berdasarkan usia 45-54 responden yang rutin meminum obat 3 orang (9,4%) dan yang tidak minum obat 7 orang (21,8%), berumur 55-65 sebanyak 7 orang yang meminum obat (21,8%) dan sebanyak 13 orang tidak meminum obat (40,6%), berumur 66-74 yang meminum obat sebanyak 1 orang (3,4%) dan tidak meminum obat 1 orang (3,4 %), Berumur 75-90 yang tidak meminum obat 1 orang (3,4%). Berdasarkan riwayat pendidikan, responden yang tidak tamat SD rutin mengkonsumsi obat sebanyak 5 orang (15,6%) yang tidak minum obat 8 orang (25,0%), tamat SD yang meminum obat 3 orang (9,4%) dan tidak meminum obat 6 orang (18%), tamat SMP yang meminum obat 1 orang (3,4%) dan yang tidak meminum obat 6 orang (18%), tamat SMA yang tidak minum obat 1 orang (3,4%) dan yang minum obat 2 orang (6,2%).

Berdasarkan rutin cek kolesterol, responden yang tidak rutin cek kolesterol juga tidak minum obat sebanyak 8 orang (25%). Berdasarkan riwayat penyakit responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak minum obat sebanyak 8 orang (25%).

Kejadian hiperkolesterol								
Data Umum	<u>Komplikasi yang dialami</u>							
	Tidak komplikasi		Hipertensi		Sakit jantung		Stroke	
	F	%	f	%	f	%	F	%
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	3	9,4	2	6,25	0	0	0	0
Perempuan	15	46	6	18,7	5	15,6	1	3,4
<b>Usia</b>								
45-54	6	18,7	4	12,5	0	0	0	0
55-65	9	28,1	4	12,5	5	15,6	0	0
66-74	2	6,25	0	0	0	0	1	3,4
75-90	1	3,4	0	0	0	0	0	0
>90	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pendidikan</b>								
Tidak tamat SD	6	18,7	4	12,5	2	6,25	0	0
Tamat SD	7	21,8	1	3,4	1	3,4	1	3,4
Tamat SMP	3	9,4	3	9,4	1	3,4	0	0
Tamat SMA	2	6,25	0	0	1	3,4	0	0
<b>Riwayat penyakit</b>								
Tidak ada	18	56,2	0	0	1	3,4	0	0
Ada	0	0	8	25,0	4	12,5	1	3,4
<b>Rutin cek</b>								
Tidak	12	37	6	18,7	3	9,4	0	0
Ya	6	18,7	2	6,25	2	6,25	1	3,4

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari komplikasi yang dialami. Pada data jenis kelamin, laki-laki yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 3 orang (9,4%) dan perempuan sebanyak 15 orang (46%). Berdasarkan usia, responden berumur 45-54 tahun sebanyak 10 orang (31,2%), pada usia 55-65

resonden tidak mengalami komplikasi sebanyak 6 responden (18,7%), umur 66-74 sebanyak 2 orang (6,25%), yang berumur 75-90 hanya 1 orang (3,12%). Responden yang tidak mengalami komplikasi berdasarkan tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 6 orang (18,7%), tamat SD sebanyak 7 orang (21,8%), tamat SMP 3 orang (9,4%), tamat SMA 2 orang (6,25%). Berdasarkan komplikasi yang dialami responden rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 12 orang (37,5%), Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 18 orang (56,2%).

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari komplikasi yang dialami. Pada data jenis kelamin, laki-laki yang mengalami hipertensi sebanyak 2 orang (6,25%) dan perempuan sebanyak 6 orang (18,7%). Berdasarkan usia, responden berumur 45-54 tahun sebanyak 4 orang (12,5%) yang mengalami hipertensi, pada usia 55-65 resonden mengalami hipertensi sebanyak 4 responden (12,5%), Responden yang mengalami komplikasi hipertensi berdasarkan tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 4 orang (12,5%), tamat SD sebanyak 1 orang (3,4%), tamat SMP 3 orang (9,4%). Berdasarkan komplikasi hipertensi yang dialami responden rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 6 orang (18,7%), Berdasarkan riwayat penyakit,

responden yang mempunyai riwayat penyakit dan mengalami komplikasi hipertensi sebanyak 8 orang (25,0%).

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari komplikasi yang dialami. Pada data jenis kelamin, perempuan sebanyak 5 orang (15,6%). Berdasarkan usia, pada usia 55-65 responden mengalami sakit jantung sebanyak 5 responden (15,6%), Responden yang mengalami komplikasi sakit jantung berdasarkan tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 2 orang (6,25%), tamat SD sebanyak 1 orang (3,4%), tamat SMP 1 orang (3,4%), tamat SMA 1 orang (3,4%). Berdasarkan komplikasi sakit jantung yang dialami responden rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek kolesterol sebanyak 3 orang (9,4%), Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang mempunyai riwayat penyakit dan mengalami komplikasi sakit jantung sebanyak 4 orang (12,5%).

Berdasarkan kejadian hiperkolesterol ditinjau dari komplikasi yang dialami. Pada data jenis kelamin, perempuan sebanyak 1 orang (3,4%) yang mengalami stroke. Berdasarkan usia, pada usia 66-75 responden mengalami stroke sebanyak 1 responden (3,4%), Responden yang mengalami komplikasi stroke berdasarkan tingkat pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 1 orang (3,4%). Berdasarkan komplikasi sakit stroke yang dialami responden rutin cek kolesterol, sebagian besar responden tidak rutin untuk cek

kolesterol sebanyak 1 orang (3,4%), Berdasarkan riwayat penyakit, responden yang mempunyai riwayat penyakit dan mengalami komplikasi stroke sebanyak 1 orang (3,4%).



### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Gambaran keluhan hiperkolesterol

Berdasarkan hasil penelitian, lansia yang mengalami hiperkolesterol mengeluhkan kesemutan yakni responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (40,6%), Menurut (Busthomi et al., 2020) Gejala kolesterol Kesemutan berkaitan dengan syaraf yang tidak mendapatkan aliran darah. Kesemutan dibagian tangan dan kaki adalah implikasi dari ketidaefektifan aliran darah dengan tubuh tertentu. Hal ini membuat aliran darah menjadi kental akibat tingginya kadar kolesterol. Menurut asumsi peneliti kesemutan bisa menjadi indikasi tingginya kadar kolesterol yang menyebabkan aliran darah menjadi kental dan kurang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, lansia yang mengalami hiperkolesterol mengeluhkan pusing ditenguk kepala bagian belakang paling banyak dikeluhkan oleh responden berusia 55-65 tahun sebanyak 6 orang (18,7%). Menurut Rumampuk dkk, 2017 bahwa pada usia 55-65 aktivitas reseptor LDL menurun seiring bertambahnya usia, sehingga kadar kolesterol total relatif lebih tinggi dibandingkan kadar kolesterol total pada usia muda. Sel-sel reseptor ini bertindak sebagai pengatur hemostatik sirkulasi kolesterol dalam darah dan berlimpah dihati dan kelenjar adren al. Ketika sel-sel ini terganggu,

kolesterol dalam aliran darah meningkat. Menurut (Busthomi et al., 2020) Pusing dibagian belakang kepala disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah diarea sekitar kepala. Penyumbatan pembuluh ini terjadi karena kolesterol mulai membentuk plak dipembuluh darah. Apabila dibiarkan maka pembuluh darah bisa pecah dan mengakibatkan stroke.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian lansia hiperkolesterol mengeluhkan pegal pada tengkuk dialami oleh responden perempuan sebanyak 5 orang (15,6%). Menurut (Busthomi et al., 2020) Tangan dan kaki terasa pegal pembuluh darah dikaki dan tangan juga bisa tersumbat akibat penumpukan kolesterol. Penumpukan ini umumnya terjadi secara terus menerus dan membuat tangan serta kaki terasa pegal.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian lansia hiperkolesterol mengeluhkan mudah lelah yakni dialami oleh responden perempuan sebanyak 4 orang (12,5%). Menurut (Busthomi et al., 2020) Kondisi mudah lelah sering dialami pada orang yang mengalami kadar kolesterol tinggi. Kondisi ini terjadi ketika tubuh tidak mendapatkan aliran darah dengan kadar oksigen yang cukup. Organ tubuh dipaksa untuk melakukan metabolisme dengan keras, sementara jantung dan pembuluh darah sedang bermasalah. Oleh karena itu, tak jarang tubuh yang mudah lelah dan tidak bersemangat sering dialami sebagai gejala kadar kolesterol tinggi.

#### 4.3.2 Gambaran penatalaksanaan hiperkolesterol

Berdasarkan hasil penelitian, penatalaksanaan hiperkolesterol yaitu berdasarkan usia, responden tidak melakukan diet dengan umur 55- 65 sebanyak 14 orang (44%). Menurut ( Fatmah,2010). Gemar makan makanan yang mengandung lemak tinggi akan menambah kadar kolesterol dalam darah. Dimana makanan tersebut mengandung lemak jenuh yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam tubuh karena sumber kolesterol ada dua yaitu kolesterol eksogen dan kolesterol endogen yang dibuat didalam sel tubuh terutama hati. Menurut asumsi peneliti gaya hidup sangat berpengaruh pada tingginya kadar kolesterol seperti pola makan yang buruk dan mengandung minyak seperti gorengan.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak olahraga sebanyak 21 orang (65,5%). Aktifitas fisik yang sudah menurun pada orang lanjut usia juga akan menambah resiko meningkatnya kadar kolesterol dalam tubuh dimana aktifitas yang efektif seperti olahraga dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh bila berlangsung lebih dari atau sekitar 1 jam dengan intensitas cukup (Aulia, 2011). Menurut peneliti pada orang yang memiliki usia lanjut akan cenderung memiliki kadar kolesterol yang meningkat karena pada usia senjaseseorang mengalami penurunan fungsi organ sehingga tidak dapat berfungsi secara maksimal yang menyebabkan metabolisme

tubuh juga kan terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebagian responden perempuan 16 orang (50%) tidak mengonsumsi obat untuk mengontrol kadar kolesterol mereka. Menurut Notoatmodjo 2014, biasanya perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki perbedaan pola perilaku saat terjadinya sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering untuk mengobati dirinya sendiri dibanding dengan laki-laki. Menurut asumsi peneliti hasil ini terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo 2014, hal tersebut dimungkinkan terjadi karena responden tersebut sudah tidak ada motivasi dalam dirinya untuk kesembuhan dan kurangnya dukungan keluarga.

#### **4.3.3 Gambaran komplikasi hiperkolesterol**

Berdasarkan hasil penelitian, komplikasi yang dialami yaitu perempuan sebagian besar tidak mengalami komplikasi dan tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 18 orang (56,2%) karena sebagian besar responden tidak melakukan pengecekan kadar kolesterol secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, komplikasi penyakit hipertensi dan memiliki riwayat penyakit sebanyak 8 orang (25,0). Menurut (Maryati H, 2017) Kadar kolesterol yang tinggi (hiperkolesterolemia) di dalam darah menjadi pemicu penyakit

hipertensi. Hal ini disebabkan karena terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer sehingga mengurangi suplai darah ke jantung. Timbunan kolesterol tersebut mengakibatkan penebalan dinding arteri oleh plak kolesterol. Sewaktu dinding pembuluh darah menebal, maka pembuluh arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Menurut asumsi peneliti pembuluh darah tidak dapat mengembang secara elastis saat jantung memompa darah dan darah didorong dengan kuat untuk dapat melalui pembuluh darah yang sempit tersebut, sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Perempuan yang berumur 55-65 tahun sebanyak 5 orang (15,6%) mengalami komplikasi penyakit jantung. Menurut Fitriani 2010, Penyakit Jantung Koroner merupakan satu penyakit degeneratif yang terjadi akibat penyempitan atau penghambatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung. Bila penyempitan semakin parah, maka dapat terjadi serangan jantung. Kolesterol merupakan salah satu dari lemak atau senyawa lipid yang sejak awal di yakini sebagai faktor pencetus penyakit jantung dan banyak penelitian membuktikan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, responden perempuan dengan komplikasi stroke sebanyak 1 orang (3,4%), berumur 55-65 sebanyak 1 orang (3,4%), Tamat SD sebanyak 1 orang, (3,4%), memiliki riwayat penyakit 1 orang (3,4%) dan rutin cek kadar kolesterol 1 orang (3,4%).

Hiperkolesterol dapat menyebabkan penyakit stroke dikarenakan adanya penyempitan dan penebalan arteri akibat dari penumpukan plak atau lemak yang menyebabkan tersumbatnya lesi yang semakin lama akan semakin membesar dan menebal sehingga mempersempit pembuluh darah dan menghambat aliran darah, akhirnya pembuluh darah akan menguras dan bersifat kurang lentur pada dinding arteri atau biasanya disebut dengan aterosklerosis. Semakin meningkat kadar kolesterol total maka semakin meningkat resiko terjadinya aterosklerosis yang dapat memicu penyakit stroke iskemik.



